



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif berdasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk membahas secara lebih mendalam mengenai suatu fenomena serta kasus yang terjadi, dan dapat dirincikan serta dideskripsikan secara jelas.

Penelitian kualitatif menurut Mulyana (2013:4) realitas dikonstruksi secara sosial, yakni berdasarkan kesepakatan bersama. Hasil konstruksi itu dipengaruhi sifat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti, serta kendala-kendala situasional di antara keduanya, maka hasil pengamatannya lebih berdasarkan kesepakatan para peneliti. Penelitian kualitatif dianggap lebih cocok digunakan untuk peneliti yang mempertimbangkan kehidupan manusia yang selalu berubah, salah satu prinsip dalam penelitian kualitatif adalah bahwa penggunaan angka-angka yang cocok untuk mengukur fenomena yang tunggal, seragam, statis dan dapat diramalkan seperti fenomena alam, dianggap sia-sia karena perilaku manusia, paling tidak secara parsial, bertentangan dengan perilaku alam. Perilaku manusia justru tidak pasti. Para pakar mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya.

Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln dalam Mulyana, Deddy (2013:5) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami, atau menafsirkan, fenomena berdasarkan makna – makna yang orang berikan kepada hal-hal tersebut. Secara konvensional metodologi kualitatif cenderung diasosiasikan dengan keinginan peneliti untuk menelaah makna, konteks, dan suatu pendekatan holistik terhadap fenomena. Sebagian ilmuwan menerjemahkan penelitian kualitatif sekedar penelitian deskriptif (tanpa angka-angka), tanpa usaha untuk membangun proposisi, model, atau teori (secara induktif) berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, sehingga mereka tidak ragu-ragu menggabungkan penelitian kualitatif dengan kuantitatif.

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif, menurut Ardial (2014: 262) metode deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Metode deskriptif menurut Nawawi dalam Ardial (2014:262) dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Nawawi (2003:62-63) di dalam Ardial (2014:263) menyimpulkan ciri-ciri pokok metode deskriptif sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat ini) atau masalah -masalah yang bersifat aktual.
- 2) Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang kuat.

Paradigma yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah paradigma penelitian konstruktivis. Paradigma, menurut Bogdan dan Biklen dalam Moloeng (2014:49), adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian.

Paradigma penelitian konstruktivis mempelajari realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari kontruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik.

Paradigma	Epistimologis	Ontologis	Aksiologis	Metodologis
Konstruktivisme	Pemahaman suatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi peneliti dengan yang diteliti.	Realitas merupakan konstruksi sosial kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.	1. Menekankan empati dan interaksi dialektis antara peneliti-responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti, melalui metode kualitatif : <i>participant observation</i> .  2. Kriteria kualitas penelitian : <i>Authencity</i>	Menekankan pada empati, interaksi dialektis antara peneliti – responden untuk menrekonstruksi realitas

			dan <i>reflecivity</i> : sejauh mana temuan merupakan refleksi otentik dari realitas yang dihayati oleh pelaku sosial.	observasi partisipan.
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------

### 3.2 Metode Penelitian

Seperti yang diungkapkan di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Inti yang ingin dipaparkan pada penelitian ini adalah terletak pada apa pola komunikasi yang terjadi di antara penggemar K-pop ketika mereka berkomunikasi melalui media sosial seperti *twitter*.

Metode penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah etnografi. Metode penelitian etnografi digunakan untuk meneliti perilaku-perilaku manusia berkaitan dengan perkembangan teknologi komunikasi dalam setting sosial dan budaya tertentu. Menurut Kuswarno, Engkus (2011:18) etnografi komunikasi sangat percaya bahwa setiap individu di belahan dunia manapun ketika berkomunikasi akan dipengaruhi dan diatur oleh kaidah – kaidah sosiokultural dari mana ia berasal dan di mana ia berkomunikasi. Sehingga dalam penjelasannya, etnografi komunikasi memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. Ketiga keterampilan ini terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya.

Kuswarno, Engkus (2011:30) juga menjelaskan bahwa etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk dapat memahami objek kajiannya itu. Etnografi komunikasi tidak dapat mengandalkan penelitian kuantitatif untuk dapat memahami bagaimana bahasa, komunikasi dan kebudayaan saling bekerja untuk menciptakan suatu perilaku komunikasi yang khas. Etnografi pada dasarnya suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan.

Karena itu, penelitian ini sangat pantas dengan menggunakan penelitian etnografi komunikasi, karena penelitian ini akan membahas mengenai komunikasi di dalam sebuah komunitas, dan di dalam komunitas tersebut komunikasi akan menjadi berbeda karena adanya perbedaan budaya dari setiap individu dalam komunitas tersebut.

### **3.3 Key Informan dan Infroman**

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel. Peneliti memilih subjek penelitian yaitu 4 orang anggota dari komunitas yang merupakan penggemar dari berbagai *group* atau boyband K-pop seperti Teentop, EXO, WINNER, BigBang, Boyfriend.

Kriteria pemilihan yang peneliti lihat untuk memilih informan adalah mereka,

1. Mereka merupakan bagian dari *fanclub* beberapa *boyband* K-pop yang sangat aktif di dunia maya dan sangat kompak di dalam mendukung grup idola mereka.
2. Mereka memiliki dua akun *twitter* yang membedakan kehidupan pribadi dan kehidupan mencintai idola mereka.
3. Mereka sudah lama mencintai dunia K-pop dan mereka sudah sangat mengenal luar dalam mengenai K-pop.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana setiap anggota di dalam *fanclub* tersebut ketika berkomunikasi dengan anggota lain melalui sosial media terutama melalui *twitter*.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data adalah observasi partisipan. Menurut Kriyantono (2006:112), metode ini memungkinkan periset untuk terjun langsung dan menjadi bagian dari yang di riset bahkan hidup bersama-sama di tengah individu atau kelompok yang di observasi dalam jangka waktu yang cukup lama. Periset memungkinkan untuk memahami apa yang terjadi, memahami pola-pola dan interaksi. Di sini pada dasarnya, periste mempunyai dua peran: sebagai partisipan dan sebagai periset (*observer*). Selain itu, periset dituntut untuk tidak teridentifikasi oleh orang lain. Jika tidak, maka data yang diperoleh bisa tidak valid atau kehilangan objektifitasnya.

Tujuan observasi partisipan adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan konsep-konsep, proposisi-proposisi dan generalisasi empiris dari suatu teori ilmiah sebagai panduan dasar dalam menganalisis dan menyajikan laporan penelitian.
- 2) Menggunakan koleksi, klasifikasi, dan laporan fakta yang menyeluruh dan sistematis.
- 3) Menghasilkan generalisasi empiris yang baru (konsep dan proposisi) berdasarkan data.

### **3.5 Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Menurut Moleong (2014:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin (Moleong, 2010:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan:



- 1)Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2)Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3)Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4)Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang beradab, orang pemerintahan
- 5)Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat me-recheck semuanya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Kriyantono (2006:196) analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Terdapat juga teknik komparatif konstan yang dikemukakan oleh Kriyantono (206:198), tahapan-tahapan analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menempatkan kejadian-kejadian (data) ke dalam kategori-kategori. Kategori-kategori tersebut harus dapat diperbandingkan satu dengan lainnya.
- 2) Memperluas kategori sehingga didapat kategori data yang murni dan tidak tumpang tindih satu dengan yang lainnya.
- 3) Mencari hubungan antar kategori.
- 4) Menyederhanakan dan mengintegrasikan data ke dalam struktur teoritis yang koheren (masuk akal, saling berlingkaran atau bertalian secara logis).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Craswell dalam Kuswarno, Engkus (2011:68)

#### 1) Deskripsi

Deskripsi menjadi tahap pertama bagi etnografer dalam menuliskan laporan etnografinya. Pada tahap ini etnografi mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara detail objek penelitiannya itu. Gaya penyampaiannya kronologis dan seperti narator. Dengan membuat deskripsi, etnografer mengemukakan latar belakang dari masalah yang diteliti, dan tanpa disadari merupakan persiapan awal menjawab pertanyaan penelitian.

#### 2) Analisis

Etnografer mengemukakan beberapa data akurat mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik, diagram, model, yang

menggambarkan objek penelitian. Bentuk yang lain dari tahap ini adalah membandingkan objek yang diteliti dengan objek lain, mengevaluasi objek dengan nilai – nilai yang umum berlaku. Pada tahap ini etnografer juga dapat mengemukakan kritik atau kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan.

### 3) Intepretasi

Pada tahap ini, etnografer menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil intepretasinya.

UMMN